

Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Kota Palangka Raya

Egi Ispreidi Maha^{1*}, Dicky Perwira Ompusunggu²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Email: egimaha2019@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kota Palangka Raya. 70 pelaku UMKM Kota Palangka Raya dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian, yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM. Untuk memperoleh data dilakukan penyebaran kuesioner. Setelah itu data yang didapat akan diolah menggunakan metode Partial Least Square (PLS) yang merupakan metode berbasis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pemberdayaan UMKM berpengaruh signifikan dengan $t_{hitung} = 7,632613 > t_{tabel} = 1,99089$ terhadap variabel Kinerja UMKM, variabel pemberdayaan UMKM berpengaruh signifikan dengan $t_{hitung} = 2,781585 > t_{tabel} = 1,99089$ terhadap Kesejahteraan variabel Pelaku UMKM. Dan hubungan antar variabel Kinerja UMKM juga berpengaruh signifikan karena $t_{hitung} = 5,839031 > t_{tabel} = 1,99089$ terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM.

Keyword: Kesejahteraan, Kinerja, Pelaku UMKM, Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi adalah sebuah usaha untuk mensejahterakan masyarakat dengan mencukupi segala kebutuhan masyarakat, karena semakin tercukupi kebutuhan masyarakat maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin meningkat. Untuk bisa memenuhi kebutuhan masyarakat diperlukan lapangan pekerjaan yang luas agar bisa menyerap tenaga kerja yang ada (Adila Indria Sutrisno et al., 2023). Dengan kekayaan alam yang melimpah, khususnya Kalimantan Tengah belum sanggup memanfaatkan potensi kekayaan alam tersebut dengan semaksimal mungkin. Dimana masih banyak berbagai kendala yang dialami dalam prosesnya, seperti rendahnya keterampilan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, sulitnya untuk melakukan pemasaran dan permodalan

yang terbatas. Hal tersebut diperjelas oleh “Lies Fatimah” selaku Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kalimantan Tengah pada kesempatan Jumpa pers pada, Rabu (14/11/2018), menurut Lies Fatimah yang menjadi kendala dalam pengembangan UMKM adalah terbatasnya kemampuan atau pengetahuan untuk memproduksi bahan baku, dimana dalam proses produksinya alat yang digunakan masih sangat sederhana, sehingga kualitas barang masih rendah. Tidak hanya masalah produksi, pemasaran juga sangat sulit dilakukan oleh pelaku UMKM. Penjualan yang dilakukan hanya sebatas lingkup pasar Kalimantan Tengah bahkan tidak sedikit UMKM pemasaran produksinya hanya sebatas Kota/Kabupaten dan Kecamatan, tantangan lainnya yang menjadi kendala dalam pengembangan UMKM

adalah terbatasnya modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM”, jelas Lies. Perbankan sebagai Lembaga keuangan yang memberikan pelayanan dan jasa berupa peminjaman uang sebagai dana untuk membangun sebuah usaha diharapkan bisa menjadi sumber modal bagi pelaku UMKM dan bisa menembus pasar UMKM, akan tetapi perbankan belum bisa menjangkau ke berbagai lapisan masyarakat. Dengan gagalnya bank sebagai pemodal dasar usaha memunculkan berbagai alternatif untuk mendapatkan modal sehingga tidak sedikit pelaku UMKM gagal dalam mengembangkan usahanya (Feby Adila, Alexandra Hukom, & Dicky Perwira., 2023).

UMKM ialah sektor ekonomi yang mencakup hayat hidup masyarakat dimana UMKM sebagai sumber pendukung perekonomian dan tulang punggung perekonomian nasional sehingga menjadi sektor ekonomi nasional yang strategis. UKM di Indonesia telah banyak membuka lapangan pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan sehingga UMKM memiliki peran yang sangat penting (Fitria, 2019).

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara yang sedang berkembang. UMKM berkontribusi terhadap peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan perkapita dengan menyediakan berbagai input bagi usaha sekaligus sumber inovasi (Busra et al., 2023). Dalam Supriyanto, 2006

Berbagai peran strategis dimiliki sektor UMKM, namun sektor ini juga dihadapkan berbagai permasalahan. Kendala dan permasalahan antara lain dari aspek permodalan, kemampuan manajemen usaha, dan kualitas sumberdaya manusia pengelolanya.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (Rahman Ibrahim, 2022). Pemberdayaan merupakan salah satu instrumen untuk membangun dan memperkuat potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh kelompok masyarakat atau komunitas yang dimiliki melalui pengembangan dan pemberian keterampilan berbasis kompensasi secara berkelanjutan (Samosir, 2016). Adapun Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk memperbaiki kelembagaan, usaha, pendapatan masyarakat, lingkungan, dan memperbaiki kehidupan masyarakat agar tercipta kehidupan yang lebih baik lagi (Emiliani et al., 2021).

Menurut Prawiroseintono (1999), dalam Ahmad Fauzi dan Rusdi Hidayat NA kinerja merupakan timbal balik dari yang dicapai oleh sekumpulan orang atau perseorangan dalam sebuah organisasi dimana tidak berlawanan dengan wewenang disertai tanggung jawab dari setiap orang dalam usaha menggapai tujuan organisasi. Kinerja merupakan output atau hasil kerja

yang dihasilkan baik segi kualitas maupun kuantitas pekerjaannya dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan perannya di dalam organisasi atau perusahaan yang disertai dengan kemampuan, kecakapan, dan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaannya (Wibowo, 2018). Kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai seitiap perusahaan, karena kinerja menjadi gambaran prestasi atau pencapaian perusahaan (Abdurahman & Munandar, 2020).

METODE

Objek penelitian ini berlokasi di kota palangka raya. Peneliti memilih kota ini sebagai objek penelitian karena pemberdayaan dan kinerja UMKM yang belum maksimal oleh sebab itu kesejahteraan pelaku UMKM masih belum terwujud. Kota Palangka Raya sendiri memiliki jumlah UMKM sebanyak 1.989 unit usaha.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, berupa angka yang dapat diukur dan sebagai alat untuk menemukan keterangan terhadap apa yang diinginkan, sebagai contoh: usia, jenis kelamin. Penelitian ini bersifat deskriptif dimana untuk peneliti akan menggambarkan fakta dari data yang diperoleh dalam penelitian secara sistematis dan menyeluruh.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dilengkapi dengan data pertanyaan yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner atau angket, serta didukung hasil wawancara langsung dan wawancara mendalam dari

responden. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*), pemberdayaan UMKM (X_1) dan kinerja UMKM (X_2);
2. Variabel terikat (*dependent variable*), kesejahteraan pelaku UMKM (Y_1).

Populasi adalah keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian yang ditetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Pelaku usaha Kota Palangka Raya dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan memperkirakan hasil dari suatu penelitian dalam pengambilan sampel dari masyarakat sebagai pelaku usaha. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 sampel.

Teknik Pengumpulan yang digunakan untuk memperoleh data sebagai bahan dalam penelitian digunakan beberapa metode, antara lain:

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data primer dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Hal ini bertujuan memahami dan mencari jawaban, serta bukti terhadap fenomena sosial yang terjadi pada daerah tersebut.
2. Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih secara langsung untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara

peneliti dengan informan atau subjek penelitian.

3. Angket (*Questioner*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada objek penelitian yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti.
4. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, jurnal, dokumen, dan sebagainya.

Teknik Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan metode Partial Least Square (PLS) adalah metode berbasis regresi yang dikemukakan oleh Herman O.A Word untuk membuat dan membangun model dan metode untuk ilmu sosial menggunakan pendekatan yang berbasis pada prediksi PLS mempunyai asumsi data penelitian bebas distribusi (Distribution- Free), dengan kata lain data penelitian ini tidak mengacuh terhadap salah satu distribusi tertentu (contoh distribusi normal). PLS merupakan pengembangan dari teknik Structural Equation Modeling (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah hubungan antar variabel yang kompleks, dengan ukuran sampel datanya kompleks yaitu (30 sampai 100), mengingat SEM ukuran sampel data minimal 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari variable bebas yaitu variabel Pemberdayaan UMKM (X1) dan Kinerja UMKM (X2) dan variable terikat yaitu Kesejahteraan UMKM

(Y). Survey ini menggunakan skala pengukuran dengan skala Likert dengan nilai tertinggi disetiap pertanyaan, yaitu 5 (lima) dan nilai terendah adalah 1 (satu) dengan jumlah responden sebanyak 70 orang.

a) Deskripsi Variabel Pemberdayaan UMKM

Tabel 1. Pemberdayaan UMKM

No	Indikator	Pernyataan Responden					Persen
		5	4	3	2	1	
1	X ₁ Penyadaran	60	10	-	-	-	85%
2	X ₂ Pendayaan	40	24	2	4	-	57%

Kesimpulan: X1 = Untuk indikator X1 (Penyadaran) yang memilih setuju 85% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel pemberdayaan UMKM. X2 = Untuk indikator X2 (Pendayaan) yang memilih setuju 57% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel pemberdayaan UMKM

b) Deskripsi Variabel Kinerja UMKM

Tabel 2. Kinerja UMKM

No	Indikator	Pernyataan Responden					Persen
		5	4	3	2	1	
1	Y ₁ Pendapatan	22	38	6	4	-	54%
2	Y ₂ Sumber Daya Manusia (SDM)	19	37	8	5	1	58%
3	Y ₃ Kemandirian	45	23	2	-	-	64%

Kesimpulan: X3 = Untuk indikator X3 (Penjualan) yang memilih setuju 47% sehingga variabel kinerja UMKM mampu dipengaruhi oleh indicator tersebut. X4 = Untuk indikator X4 (Modal) yang memilih setuju 45% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel kinerja UMKM. X5 = Untuk indikator X5 (Tenaga Kerja) yang memilih setuju 48% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel kinerja UMKM. X6 = Untuk indikator X6 (Laba)

yang memilih setuju 51% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel kinerja UMKM.

c) Deskripsi Variabel Kesejahteraan Pelaku UMKM

Tabel 3. Kesejahteraan Pelaku UMKM

No	Indikator	Pernyataan Responden					Persen
		5	4	3	2	1	
1	X ₃ Penjualan	15	33	18	4	-	47%
2	X ₄ Modal	28	32	6	4	-	45%
3	X ₅ Tenaga Kerja	29	34	2	4	1	48%
4	X ₆ Laba	17	36	15	2	-	51%

Kesimpulan: Y1 = Untuk indikator Y1 (Pendapatan) yang memilih setuju 54% sehingga variabel kesejahteraan pelaku UMKM mampu dipengaruhi oleh indikator ini. Y2 = Untuk indikator Y2 (Sumber Daya Manusia) yang memilih setuju 58% sehingga kesejahteraan pelaku UMKM juga mampu dipengaruhi oleh indikator ini.. Y3 = Untuk indikator Y3 (Kemandirian) yang memilih sangat setuju 64% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel kesejahteraan pelaku UMKM.

2. Uji validasi dan Reability

Memperoleh nilai reability menggunakan composite reability dengan nilai lebih dari 0,70 (>0,70). Nilai pemberdayaan UMKM sebesar 0,86 > 0,70, sehingga data dikatakan reability. Kinerja UMKM 0,73 > 0,70 sehingga data reability. Kesejahteraan pelaku UMKM 0,80 > 0,70 sehingga data reability. Untuk memperoleh nilai validasi menggunakan Cronbach Alpha dengan nilai (0,5). Nilai pemberdayaan UMKM sebesar 0,60 > 0,5 maka data sangat valid. Kinerja UMKM menggunakan 0,63 >

0,50 sangat valid. Kesejahteraan pelaku UMKM sebesar 0,75 > 0,5 sangat valid.

Tabel 4. Cronbach Alpha

Cronbach Alpha	
Kesejahteraan Pelaku UMKM	0,754927
Pemberdayaan UMKM	0,636812
Kinerja UMKM	0,600387

Tabel 5. Composite Reability

Composite Reability		
Kesejahteraan Pelaku UMKM	Pelaku	0,806859
Pemberdayaan UMKM		0,734333
Kinerja UMKM		0,869481

Tabel 6. R Square

R Square	
Kesejahteraan Pelaku UMKM	0,358560
Kinerja UMKM	0,246784
Pemberdayaan UMKM	0,246784

Nilai R Square kesejahteraan pelaku UMKM sebesar 0.358560, dengan arti bahwa kesejahteraan pelaku UMKM secara simultan mampu menjelaskan variability sebesar 35%. Nilai R Square kinerja UMKM adalah 0.246784, artinya kinerja UMKM dan pemberdayaan UMKM secara simultan mampu menjelaskan variability sebesar 24%.

3. Evaluasi Model Structural

Berdasarkan tabel di bawah, nilai t statistik untuk variabel kinerja UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM memiliki nilai lebih besar dari 2.0 sehingga memiliki hubungan yang signifikan. Begitu juga dengan variabel lainnya dimana variabel pemberdayaan UMKM terhadap Kinerja UMKM dan pemberdayaan UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM juga memiliki nilai t statistic lebih besar dari 2.0 sehingga

setiap variabel memiliki hubungan yang signifikan

Tabel 7. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Kinerja UMKM-> Kesejahteraan Pelaku UMKM	0.423318	0.440611	0.078581	0.078581	5.839031
Pemberdayaan UMKM-> Kesejahteraan Pelaku UMKM	0.239024	0.217895	0.097829	0.097829	2.781585
Pemberdayaan UMKM-> Kinerja UMKM	0.475756	0.478811	0.06723	0.06723	7.632613

Berdasarkan hasil pengujian inner model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pemberdayaan UMKM memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja UMKM sebesar 7.632613. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7.632613$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.01063$ ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pemberdayaan UMKM terhadap variabel kinerja UMKM.

Hubungan antara variabel pemberdayaan UMKM memiliki pengaruh terhadap variabel kesejahteraan pelaku UMKM sebesar 2.781585. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2.781585$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.01063$ ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pemberdayaan UMKM terhadap variabel kesejahteraan pelaku UMKM.

Hubungan antara variabel kinerja UMKM mempunyai pengaruh terhadap

variabel kesejahteraan pelaku UMKM sebesar 5.839031. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5.839031$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.01063$ ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel kinerja UMKM terhadap variabel kesejahteraan pelaku UMKM.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel pemberdayaan UMKM terhadap variabel kinerja UMKM memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan dalam hal pendampingan pelaku UMKM memiliki pengaruh terhadap keberhasilan kinerja pelaku UMKM di Kota Palangka Raya. Artinya semakin baik pemberdayaan UMKM dalam melakukan pelatihan, baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi, dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usaha maka kinerja UMKM juga akan meningkat dari segi mutu kuantitas maupun efektivitas sumber dayanya.
2. Pada variabel pemberdayaan UMKM terhadap variabel kesejahteraan pelaku UMKM memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan (pembinaan dan pendampingan) pelaku UMKM memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM. Karena jika pemberdayaan UMKM memantapkan asosiasinya,

mengembangkan promosi, mengembangkan kerjasama yang setara serta memantapkan bantuan permodalan bagi UMKM maka akan meningkatkan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat sehingga orang-orangnya dalam keadaan makmur dari segi ekonomi, sehat dan damai.

3. Pada variabel kinerja UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung kinerja dari pelaku UMKM dalam melaksanakan tugasnya seperti menyelesaikan suatu pekerjaan tepat waktu, menyadari tanggung jawab dalam bekerja dapat mempercepat kesejahteraan pelaku UMKM baik dari segi penciptaan lapangan kerja, tenaga kerja maupun pendapatan dari usaha yg dijalankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak maupun mitra yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman & Munandar, A. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Pt. Indofarma, Tbk Tahun 2011-2018 Abdurrahman, Aris Munandar.
- Adila Indria Sutrisno, F., Rizani, A., & Perwira Ompusunggu, D. (2023). Improving Literacy And Employment Opportunities By Procuring Audiobooks. *Journal of Sustainable Development Issues*, 1(2), 31–36.

Borneonews.Co.Id. Ini Tantangan Kembangkan UMKM Di Kalteng (Internet). Borneonewa, Palangka Raya, 14 November 2018, (Diakses Pada 15 April 2023).

Busra, Anisah, Y., Diana, Irawan, Y., Zulfiar, E., & Syarifuddin. (2023). Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Pertumbuhan Industri Kecil Di Aceh, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(1), 40–43.

Emiliani, F., Rizqiana, S., Suhandito, R., Muchibbah, N. N., Nurmahfidhoh, R., Alhada, M., & Habib, F. (2021). Analisis Pemberdayaan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sosebi: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam*, 83(1), 2808–7089.

Fauzi, Akhmad, Rusdi Hidayat Nugroho. 2020. *Manajemen Kinerja*. Jawa Timur: Airlangga University Press.

Fitria, Hanifah A. (2019). Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang.

Rahman Ibrahim, H. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Pendekatan Inovasi Sosial Dan Collaborative Governance. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 43(1).

Risdayanti. (2021). Analisis Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM (Studi Objek Di Kab. Pangkajene). Skripsi, Muihammadiyah Makassar: Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 1–88.

Samosir, M. S. & U. M. S. & A. A. I. N. M. (2016). Analisis Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja Umkm Terhadap Kesejahteraan Pelaku Umkm Di Kabupaten Sikka-Ntt. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5. No. 5(1), 1359–1384.

- Supriyanto. (2006). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 3 No. 1(2), 1–16.
- Sutrisno, F. A. I., Ompusunggu, D. P., & Hukom, A. (2023). Analisis Peran Lembaga Keuangan (Pegadaian) Terhadap Pengembangan Perekonomian Masyarakat Umum (Usaha Ukm). *Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)*, 12(2), 485–494.
- Wibowo, E. W. (2018). Kajian Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Dengan Menggunakan Metode Balance Scorecard. *Jurnal Lentera Bisnis*, 6(2), 25..